

ABSTRACT

Management of Tradition Makan Bajamba on Occasions Anniversary Sawahlunto

Yusni Devita

This study was based-backs by makan bajamba tradition that has become the mascot of the anniversary program Sawahlunto. As a top event in the anniversary events of the city, it is certainly to be one of the big questions in the mind of any invitees who attended the anniversary event this Town Mine Tour. why should makan bajamba? many invitations that do not understand the concept of tradition makan bajamba management, process makan bajamba tradition and what impact makan bajamba tradition of social-economic Sawahlunto community.

This study uses qualitative research methods descriptive. Sources of data in this study is in the form of oral testimony from informants (traditional leaders, community). The procedure of collecting data by observation, interview and documentation study. Data were analyzed by performing data reduction, data display and draw conclusions. Checking the validity of the findings made by the source triangulation techniques.

The results found that 1) the concept of management makan bajamba in anniversary events Sawahlunto is an attempt to unite a pluralistic society. Sawahlunto is inhabited by diverse ethnic of Indonesia. With makan bajamba held tradition, the entire community is under the command of the committee. 2) The process of implementation makan bajamba tradition on the anniversary of Sawahlunto started on 1 December. Beginning at 9 am followed by the opening ceremony, dance pasambahan and closed with a peak that is the tradition makan bajamba. If makan bajamba tradition has been carried out, then ended the implementation makan bajamba tradition in the anniversary events this Sawahlunto. 3) The impact of makan bajamba tradition of the existence of tourism in Sawahlunto is active tourism industry in Sawahlunto. This will be income or income for entrepreneurs and local masyarakat around Sawahlunto.

ABSTRAK

Manajemen Tradisi Makan *Bajamba* pada Acara Ulang Tahun Kota Sawahlunto

Yusni Devita

Penelitian ini dilatar-belakangi oleh tradisi makan *bajamba* yang telah menjadi mascot program Ulang tahun Kota Sawahlunto. Sebagai acara puncak dalam acara ulang tahun kota, hal ini sudah tentu menjadi salah satu pertanyaan besar di dalam pikiran setiap undangan yang menghadiri acara ulang tahun Kota Wisata Tambang ini. Mengapa harus makan *bajamba*? Banyak undangan yang tidak paham dengan konsep manajemen tradisi makan *bajamba*, proses tradisi makan *bajamba* dan apa dampak tradisi makan *bajamba* terhadap social-ekonomi masyarakat Kota Sawahlunto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa keterangan lisan dari informan (tokoh adat, masyarakat). Prosedur pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menemukan, 1) Konsep manajemen makan *bajamba* dalam acara ulang tahun Kota Sawahlunto adalah sebuah usaha mempersatukan masyarakat yang majemuk. Kota Sawahlunto dihuni oleh beragam etnis dari Indonesia. Dengan menyelenggarakan acara tradisi makan *bajamba*. Maka seluruh masyarakat berada di bawah satu komando panitia. 2) Proses pelaksanaan tradisi makan *bajamba* pada ulang tahun Kota Sawahlunto dimulai pada tanggal 1 Desember, pada jam 9 pagi diiringi dengan pembukaan acara, tari pasambahan dan ditutup dengan acara puncak yaitu tradisi makan *bajamba*. Kalau tradisi makan *bajamba* sudah dilangsungkan, maka berakhir pula pelaksanaan tradisi makan *bajamba* dalam acara ulang tahun Kota Sawahlunto ini. 3) Dampak tradisi makan *bajamba* terhadap keberadaan pariwisata Kota Sawahlunto adalah aktifnya industry pariwisata di Kota Sawahlunto. Hal ini akan menjadi pemasukan atau income bagi pengusaha dan masyarakat lokal di sekeliling Kota Sawahlunto.